

# PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN ANTARA BANK SYARIAH DENGAN BANK KONVENSIONAL PADA MASA KRISIS GLOBAL

Yudi Krisnanda Putra<sup>1</sup>  
Rina Tjandrakirana DP<sup>2</sup>

## ABSTRACT

*The purpose of this reesearch is to prove whether shariah bank is more survive in global crisis period than conventional bank. In this study using secondary data. Secondary data is data obtained indirectly from the source and not cultivated by the author or researcher. This study uses quantitative and qualitative analysis methods. Analyzing the data begins by presenting the financial statements that include balance sheet and income statement. Based on the analysis of the overall Islamic banking has the performance (CAR, ROA and LDR) is better compared with conventio nal banking based on the average ROA of conventional banks in 2008-2010 of 2.25, 14.61 and LDR CAR of 69.74. while the performance of Islamic banks during the global crisis sediri better, this is indicated by the value of 2.25% ROA, CAR values are higher by 2.27% and LDR values higher by 27.71%. Islamic banking has a better LDR compared with conventional banking.*

*Keywords: noted that financial performance.*

## I. PENDAHULUAN

Bank konvensional dan bank syariah dalam beberapa hal memiliki persamaan, terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang digunakan, syarat – syarat umum memperoleh pembiayaan seperti KartuTanda Penduduk, Nomor Pokok Wajib Pajak, proposal, laporan keuangan, dan sebagainya. Perbedaan mendasar diantara keduanya yaitu menyangkut aspek legal, struktur organisasi, usaha yang di biyai dan lingkungan kerja (Antonio, 2001). Perkembangan industri keuangan syariah secara informal telah dimulai sebelum dikeluarkannya kerangka hukum formal sebagai landasan operasional perbankan di Indonesia. dari keseluruhan industri perbankan. Menurut pelaku industri perbankan syariah, penambahan jumlah gerai dan layanan mesin tarik tunai merupakan salah satu kunci menarik nasabah (Liputan 6 SCTV, 2009). Langkah strategis yang dapat ditempuh oleh bank dalam rangka memenangkan persaingan, salah satunya adalah dengan cara meningkatkan kinerja keuangan. Peningkatan kinerja keuangan mempunyai dampak yang luar biasa kepada usaha menjaga kepercayaan nasabah agar tetap setia menggunakan jasanya. Perkembangan industri keuangan syariah secara informal telah dimulai sebelum dikeluarkannya kerangka hukum formal sebagai landasan operasional perbankan di Indonesia

Menjelang akhir triwulan III-2008, perekonomian dunia dihadapkan pada satu babak baru yaitu runtuhnya stabilitas ekonomi global, seiring dengan meluasnya krisis finansial ke berbagai negara. Krisis finansial global mulai muncul sejak bulan Agustus

---

<sup>1</sup> Alumni Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Sriwijaya

<sup>2</sup> Dosen Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Sriwijaya

2007, yaitu pada saat salah satu bank terbesar Perancis BNP Paribas mengumumkan pembekuan beberapa sekuritas yang terkait dengan kredit perumahan berisiko tinggi AS (*subprime mortgage*). Pembekuan ini lantas mulai memicu gejolak di pasar finansial dan akhirnya merambat ke seluruh dunia. Di penghujung triwulan III-2008, intensitas krisis semakin membesar seiring dengan bangkrutnya bank investasi terbesar AS Lehman Brothers, yang diikuti oleh kesulitan keuangan yang semakin parah di sejumlah lembaga keuangan berskala besar di AS, Eropa, dan Jepang.

Pada masa krisis tersebut sistem perbankan syariah yang menggunakan sistem bagi hasil masih tetap stabil. Sistem bagi hasil perbankan syariah yang diterapkan dalam produk-produk bank menyebabkan bank tersebut relatif mempertahankan kinerjanya dan tidak hanyut oleh tingkat suku bunga simpanan yang melonjak sehingga beban operasional lebih rendah dari bank konvensional (Wulandari, 2004: 198). Perkembangan perbankan syariah yang dinilai cukup berhasil tersebut juga berdampak positif terhadap perkembangan jumlah perbankan yang menerapkan sistem syariah, jika pada tahun 1998 hanya terdapat sebuah bank syariah, yaitu BNI syariah, maka pada akhir tahun 2002 telah terdapat 2 bank umum syariah, 6 Unit Usaha Syariah dari bank umum konvensional, serta 83 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Bank Negara Indonesia (BNI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia.

Adanya persaingan antara bank syariah maupun dengan bank konvensional lainnya yang tidak bisa dihindarkan dan ditambah dengan adanya krisis global di akhir triwulan III 2008 sehingga diperlukan laporan kinerja keuangan yang dapat memberikan informasi kepada stakeholders tentang kinerja suatu bank, dan membantu stakeholders dalam mengambil keputusan.

Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan dimasa mendatang. Untuk menilai kinerja perusahaan perbankan umumnya digunakan aspek penilaian, yaitu: *Capital, Assets, Management, Earnings*, dan *Liquidity*. Aspek-aspek tersebut menggunakan rasio keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank, tidak sekedar mengukur tingkat kesehatan bank, tetapi juga digunakan sebagai indikator dalam menyusun peringkat dan memprediksi kebangkrutan bank.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pengertian Bank Konvensional

Bank konvensional dapat didefinisikan seperti pada pengertian bank umum pada pasal 1 ayat 3 Undang-Undang No. 10 tahun 1998 dengan menghilangkan kalimat “dan atau berdasarkan prinsip syariah”, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

### 2.2 Pengertian Bank Syariah

Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan Bank Syariah, adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan Al-Qur’an dan Hadits Nabi SAW.

## Perbeda

- M
- h
- Be
- be
- Be
- or
- ke
- Hi
- be
- Per
- ha
- Pe

### 2.3 Kine

D  
Teknik au  
teknik an  
*break eve*  
Pe  
analisis C  
*Liquidity*  
De  
mengetah  
bank yang  
dalam kor

### 2.4 Penila

Kecukup
Kualitas
Cad. Per
AP Dikla
<i>Earning:</i>
ROA
Efisiensi
Likuidita
LDR
Kewjib. b

### 2.5 Rasio I

- Ras  
a. Cap  
kecu  
krec

**Perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah**

Bank Syariah	Bank Konvensional
<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan investasi-investasi yang halal saja.</li> <li>Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli, atau sewa.</li> <li>Berorientasi pada keuntungan (<i>profit oriented</i>) dan kemakmuran dan kebahagiaan dunia akhirat</li> <li>Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kemitraan.</li> <li>Penghimpunan dan penyaluran dana harus sesuai dengan fatwa Dewan Pengawas Syariah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Investasi yang halal dan haram.</li> <li>Memakai perangkat bunga.</li> <li><i>Profit oriented</i></li> <li>Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kreditur-debitur.</li> <li>Tidak terdapat dewan sejenis.</li> </ul>

**2.3 Kinerja Keuangan Bank**

Dalam melakukan analisis kinerja keuangan, diperlukan suatu teknik analisis. Teknik analisis yang umum digunakan dan juga digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis rasio, selain teknik-teknik analisis lainnya, seperti analisis tren, analisis *break even point*, analisis perbandingan laporan keuangan, dan sebagainya.

Penilaian kinerja keuangan bank dapat dilakukan dengan menggunakan teknik analisis CAMELS yang terdiri dari aspek *Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity dan Sensitivity to Market Risk*

Dengan melakukan analisis terhadap kinerja keuangan bank, kita dapat mengetahui kondisi keuangan bank tersebut dan juga dapat menilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan. Dengan demikian, kita dapat menilai apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat atau tidak.

**2.4 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank**

Rasio	Kategori			
	Sehat	Cukup Sehat	Kurang Sehat	Tidak Sehat
Kecukupan Modal (CAR)	8,1%	6,6%-<8%	5,1%-<6,6%	<5,1%
Kualitas Aset:				
Cad. Penghapusan AP/AP	3,35%	<5,6%-3,36%	<7,85%-5,7%	≥7,85%
AP Diklasifikasikan/AP	≥54%	44%-<54%	34%-<44%	<34%
<i>Earning:</i>				
ROA	≥1,215%	0,99%-<1,215%	0,765%-<0,99%	<0,765%
Efisiensi	93%	94,7%-<93,5%	95,92%-<94,7%	>95,92%
Likuiditas:				
LDR	<110%			≥110%
Kewjib. bersih <i>call money</i> /AL	≤19%	>19%-34%	>34%-49%	>49%

**2.5 Rasio Keuangan**

Rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Capital Adequacy Ratio* (CAR). "Rasio ini digunakan untuk mengukur kecukupan modal guna menutupi kemungkinan kegagalan dalam pemberian kredit.

$$CAR = \frac{\text{Equity Fixed Assets}}{\text{Loans Securities}} \times 100\%$$

- b. *Return on Asset (ROA)*. "Rasio ini digunakan untuk mengetahui tingkat laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir bila dibandingkan dengan rata-rata volume usaha dalam periode yang sama. Dengan kata lain, ROA ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menggunakan asset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba kotor.

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{rata rata total aset}} \times 100\%$$

- c. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. "Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya

$$LDR = \frac{\text{kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

## 2.6 Sejarah Singkat Perbankan di Indonesia

Sejarah perbankan di Indonesia tidak terlepas dari zaman penjajahan Hindia Belanda. Di Indonesia, praktek perbankan sudah tersebar sampai ke pelosok pedesaan. Lembaga keuangan berbentuk bank di Indonesia berupa Bank Umum, Bank Perkreditan Rakyat (BPR), Bank Umum Syariah, dan juga Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Masing-masing bentuk lembaga bank tersebut berbeda karakteristik dan fungsinya.

## 2.7 Sejarah Singkat Perbankan Syariah di Indonesia

Di Indonesia pelopor perbankan syariah adalah Bank Muamalat Indonesia. Berdiri tahun 1991, bank ini diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan pemerintah serta dukungan dari Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha muslim.

Saat ini keberadaan bank syariah di Indonesia telah di atur dalam Undang-undang yaitu UU No. 10 tahun 1998 tentang Perubahan UU No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan

## 2.8 Asas, Fungsi dan Tujuan Perbankan Indonesia

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, perbankan Indonesia dalam melakukan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. Demokrasi ekonomi itu sendiri dilaksanakan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan asas yang digunakan dalam perbankan, maka tujuan perbankan Indonesia adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasilhasilnya, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

Berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998, fungsi bank di Indonesia adalah:

a. S

1

1

b. S

1

## 2.9 Obj

## III. RAI

### 3.1 Meto

diperolel  
penulis a  
telah di  
artikel-an  
peneliti  
dipublik  
yang dig

### 3.2 Tekr

metode  
catatan-c  
ini.

kualitatif

meliputi

berapaka

1. ROA/

aktiv

ROA = -

2. Cap

mod.

- a. Sebagai tempat menghimpun dana dari masyarakat Bank bertugas mengamankan uang tabungan dan deposito berjangka serta simpanan dalam rekening koran atau giro. Fungsi tersebut merupakan fungsi utama bank.
- b. Sebagai penyalur dana atau pemberi kredit Bank memberikan kredit bagi masyarakat yang membutuhkan terutama untuk usaha-usaha produktif

**2.9 Objek Penelitian**

BANK KONVENSIONAL	BANK SYARIAH
BNI	MUAMALAT
BUKOPIN	BUKOPIN SYARIAH
BRI	BRI SYARIAH
MEGA	MEGA SYARIAH
MANDIRI	SYARIAH MANDIRI

**III. RANCANGAN PENELITIAN**

**3.1 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya dan bukan diusahakan sendiri oleh penulis atau peneliti (Sudjana, 2006:52). Data sekunder diambil dari data primer yang telah diolah lebih lanjut dari obyeknya dan disampaikan menjadi buku-buku teks, artikel-artikel atau laporan-laporan yang sejenis, dan literatur lainnya yang menunjang penelitian ini. Data yang digunakan berupa Laporan Keuangan bank yang dipublikasikan dari tahun 2008-2010 yang didapat dari internet. Laporan keuangan bank yang digunakan adalah Neraca dan Laporan laba-rugi.

**3.2 Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan data dan informasi melalui catatan-catatan perusahaan serta literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis kuantitatif dan kualitatif . Penganalisisan data dimulai dengan menyajikan laporan keuangan yang meliputi neraca, dan laporan laba rugi. Dari dua laporan tersebut kemudian dihitung berapakah perolehan rasio kinerja keuangandengan pendekatan sebagai berikut :

1. ROA adalah perbandingan antara pendapatan bersih (*net income*) dengan rata-rata aktiva (*average assets*).

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR). “Rasio ini digunakan untuk mengukur kecukupan modal guna menutupi kemungkinan kegagalan dalam pemberian kredit





Dari grafik tersebut terlihat rata-rata CAR dari bank Konvensional adalah sebesar 14.61% dan rata-rata CAR bank syariah adalah sebesar 16.88% yang tampak tidak jauh berbeda.

Dari perbandingan rasio CAR bank konvensional maupun bank syariah mempunyai rasio CAR rata-rata yang baik, artinya kedua bank mempunyai kemampuan yang baik dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam perkreditan atau dalam perdagangan surat-surat berharga. Dilihat dari nilai CAR terendah antara bank konvensional dan bank syariah juga tidak terlalu signifikan dan masih berada di atas 8% yang merupakan batas dari kategori untuk dikatakan sebagai bank yang sehat.

Selanjutnya akan diuji secara statistik dengan hipotesis sebagai berikut :

Ho : Tidak terdapat perbedaan kinerja bank konvensional terhadap bank syariah pada masa krisis global.

Ha : Terdapat perbedaan kinerja bank konvensional terhadap bank syariah pada masa krisis global.

**Tabel**  
**Paired Samples Test Rasio CAR**

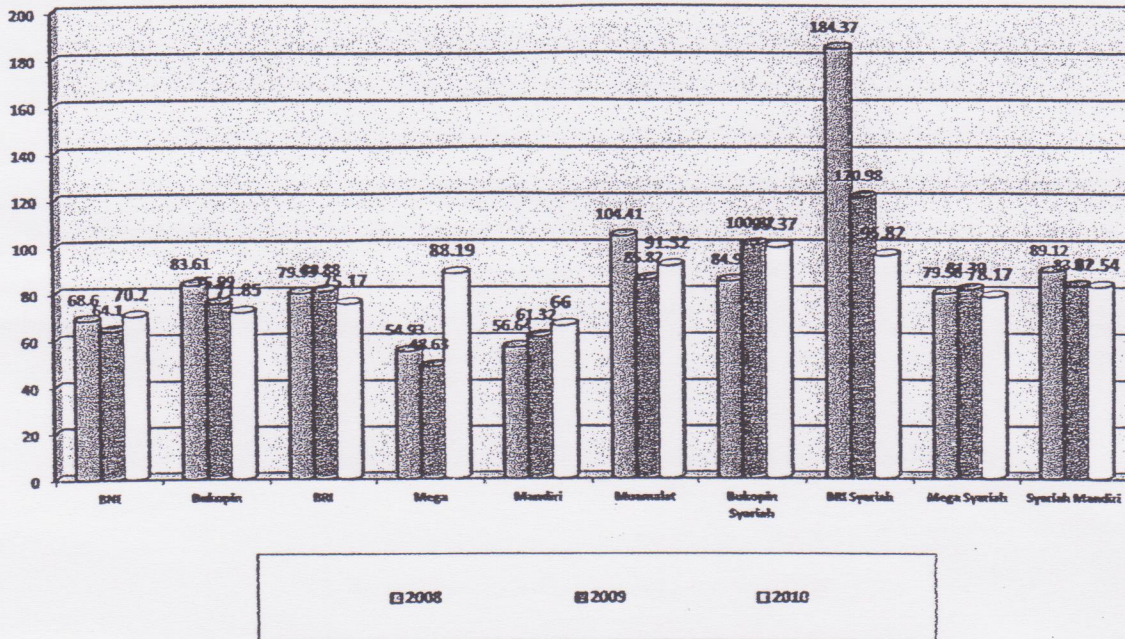
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Konvensional - Syariah	-2.27667	11.51117	2.97217	-8.65134	4.09801	-.766	14	.456

Berdasarkan nilai probabilitas, terlihat t hitung adalah -0.766 dengan probabilitas 0.456. Oleh karena probabilitas > 0,05 maka Ho diterima, atau tidak terdapat perbedaan kinerja bank konvensional dengan bank syariah. Dengan kata lain kinerja bank konvensional dilihat dari rasio CAR tidak lebih baik dibandingkan dengan kinerja bank syariah.



### 4.3 Analisa LDR

LDR Bank Konvensional dan Syariah Tahun 2008 - 2010



Berdasarkan Grafik rasio LDR dari bank konvensional pada tahun 2009 dimana Indonesia mulai terkena dampak krisis global terlihat rasio LDR menurun dibandingkan dengan tahun 2008, terkecuali bank Mandiri yang mengalami sedikit kenaikan. Ini menunjukkan jika bank konvensional tampak berhati-hati dalam penyaluran kredit dimana rasio LDR bank konvensional rendah karena berada di batas bawah maksimum ketentuan dari bank BI yang sebesar 85% - 100%.

Rasio LDR terendah bank konvensional adalah sebesar 48.63% yang dibukukan oleh bank Mega pada tahun 2009 kemudian naik menjadi yang tertinggi sebesar 88.19% pada tahun 2010 dikarenakan ekspansi kredit untuk menghasilkan keuntungan. Sementara Rasio LDR terendah bank syariah sebesar 78.17% yang dibukukan oleh Bank Mega Syariah pada tahun 2010 dan yang tertinggi adalah sebesar 184.37% yang dibukukan oleh Bank BRI Syariah pada tahun 2008 yang jauh diatas LDR tertinggi bank konvensional yang hanya sebesar 88.19%. Kemudian pada tahun 2009 turun menjadi 120.98% tetapi masih jauh di atas batas minimum ketentuan BI sebesar 85% - 100% sehingga bank menjadi tidak sehat. Baru pada tahun 2010 LDR turun menjadi 95.82% yang masuk ke dalam batas minimum ketentuan BI

Rata-rata LDR bank konvensional dari tahun 2008 - 2010 adalah sebesar 69.74% yang berada di batas bawah minimum ketentuan BI sebesar 85%-100% yang artinya LDR bank konvensional rendah namun dapat dikatakan bank konvensional mempunyai kemampuan yang baik untuk memenuhi atau membayar kewajibannya (simpanan masyarakat) yang harus segera dipenuhi. Sementara rata-rata LDR bank syariah dari tahun 2008-2010 adalah sebesar 97.45% masuk dalam batas bawah minimum ketentuan BI.

jelas p  
jumlah  
dikare  
kredit  
ketentu  
kredit  
bank a  
yang h

Ho  
pada m  
Ha  
masa k

Pair 1 Syaria  
Konve

Sumber

dimana |  
bank sy  
kinerja b

antara pe  
perbanka  
syariah.  
Hanya |  
menyalu  
global se  
Sehingga  
dibanding

Dari rasio LDR antara bank konvensional dengan bank syariah sangat terlihat jelas perbedaan dimana bank LDR bank konvensional rendah yang menunjukkan bahwa jumlah kredit yang diberikan bank konvensional kepada masyarakat relatif kecil, hal ini dikarenakan bank takut memberikan kredit dalam jumlah besar karena adanya risiko kredit macet. Sementara LDR bank syariah yang masuk dalam batas minimum ketentuan BI menunjukkan cukup besarnya kredit yang diberikan ke masyarakat. Tetapi kredit yang diberikan dalam jumlah besar akan menghasilkan risiko yang besar karena bank akan kesulitan memenuhi atau membayar kewajibannya (simpanan masyarakat) yang harus segera dipenuhi apabila tidak diimbangi dengan modal bank yang besar.

Selanjutnya akan diuji secara statistik dengan hipotesis sebagai berikut :

Ho : Tidak terdapat perbedaan kinerja bank syariah terhadap bank konvensional pada masa krisis global.

Ha : Terdapat perbedaan kinerja bank syariah terhadap bank konvensional pada masa krisis global.

Tabel 4.3.3  
Paired Samples Test LDR

		Paired Differences				T	Df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Syariah - Konvensional	9,54089	20,24211	3,01752	3,45949	15,62229	3,162	44	,003

Sumber : SPSS

Berdasarkan tabel 4.3.3 di atas diketahui bahwa nilai sig t sebesar  $0,003 < 0,05$  dimana hipotesis Ho ditolak dan Ha diterima artinya terdapat perbedaan antara kinerja bank syariah terhadap bank konvensional pada masa krisis global dengan kata lain kinerja bank syariah lebih baik dibanding bank konvensional.

Berdasarkan analisis secara keseluruhan terdapat kelebihan dan kekurangan antara perbankan konvensional dan perbankan syariah dimana pada tahun 2008 – 2010 perbankan konvensional memiliki kinerja rasio ROA yang lebih baik dari perbankan syariah. Sementara itu tidak adanya perbedaan yang terlalu signifikan pada ratio CAR. Hanya pada rasio LDR terlihat bahwa perbankan syariah lebih berani untuk menyalurkan kredit ke masyarakat dibandingkan bank konvensional di masa krisis global sehingga dapat lebih mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia pada saat itu. Sehingga dapat dikatakan kinerja dari perbankan syariah pada masa krisis lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional.